

FALSAFAH SIRI' TERHADAP IMPLEMENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU MANDAR DI DESA PADANG TIMUR KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ahmad Ilham¹, Muhammad Syukur²

ahmadilham0698@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi falsafah siri' dalam kehidupan masyarakat Suku Mandar di Desa Padang Timur, Kabupaten Polewali Mandar. Siri' merupakan konsep budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Mandar, yang mencerminkan harga diri, martabat, dan kehormatan. Falsafah ini diimplementasikan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk adat istiadat, norma sosial, dan interaksi sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa falsafah siri' tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral yang dijunjung tinggi, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial, pola interaksi, dan proses pengambilan keputusan dalam masyarakat. Nilai siri' sangat terkait dengan konsep harga diri individu dan komunitas, serta berperan dalam menjaga keharmonisan sosial dan kestabilan komunitas. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang budaya lokal dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Siri', Falsafah Mandar, Polewali Mandar, Budaya, Identitas.

ABSTRACT

This research aims to understand the implementation of the siri' philosophy in the lives of the Mandar Tribe community in Padang Timur Village, Polewali Mandar Regency. Siri' is a very important cultural concept in the lives of the Mandar people, which reflects self-respect, dignity and honor. This philosophy is implemented through various aspects of life, including customs, social norms, and daily interactions. The research method used is a qualitative approach with participant observation techniques, in-depth interviews and document analysis. The research results show that the siri' philosophy not only functions as a highly upheld moral value, but also influences social structures, interaction patterns, and decision-making processes in society. The value of siri' is closely related to the concept of individual and community self-esteem, and plays a role in maintaining social harmony and community stability. This research contributes to enriching the study of local culture and its relevance in modern society, especially in maintaining cultural identity amidst globalization.

Keywords: Siri', Mandar Philosophy, Polewali Mandar, Culture, Identity.

PENDAHULUAN

Falsafah Siri' merupakan nilai tradisional yang memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat suku Mandar. Siri' tidak hanya mencakup makna "malu" dalam arti sederhana, tetapi juga menyiratkan makna yang lebih luas terkait harga diri, kehormatan, dan martabat individu maupun kelompok. Dalam konteks masyarakat Mandar, falsafah ini berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku sosial, norma-norma adat, serta hubungan antaranggota komunitas. (Rahim & Rosdiana, 2020). Sebagai salah satu pilar penting dalam struktur sosial masyarakat Mandar, Siri' menjadi landasan untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam interaksi sosial. Setiap individu diharapkan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Siri', baik dalam hubungan keluarga, pergaulan sehari-hari, maupun dalam menyelesaikan konflik. Dalam berbagai aspek kehidupan,

seperti pernikahan, kematian, dan adat istiadat, falsafah ini menjadi perekat sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi di dalam masyarakat. (Syamsuddin, & Yusuf, 2021).

Namun, perkembangan zaman, khususnya dengan pesatnya arus modernisasi dan globalisasi, memunculkan tantangan baru bagi pelestarian nilai-nilai tradisional seperti Siri'. (Amiruddin, 2022). Pergeseran nilai-nilai sosial yang lebih individualistis dan pragmatis memaksa masyarakat Mandar untuk beradaptasi, sehingga muncul pertanyaan mengenai bagaimana falsafah Siri' diimplementasikan dalam konteks kehidupan modern. Meskipun demikian, banyak pihak berpendapat bahwa nilai-nilai tradisional ini tetap relevan dan penting dalam menjaga identitas budaya di tengah perubahan sosial yang cepat. Syamsuddin, & Yusuf, (2021).

Dalam sejarah Mandar, sebelum kerajaan-kerajaan Mandar menjadi Amara'diangan dan Anggota Hadat. Sebenarnya, mereka berasal dari Tomanurung (orang yang turun dari kayangan) dan mempunyai anak bernama Pangko Padang yang tinggal di hulu Sungai Saddang. Pangko Padang adalah salah satu dari tujuh bersaudara yang menjadi penduduk pertama di hulu Sungai Saddang, dan dia adalah cikal bakal penduduk di Pitu Ba'bana Binangan dan Pitu Ulunna Salu', yang kemudian dikenal sebagai wilayah Mandar. Ahmad Asdy, (2003)

Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah kajian literatur tentang kearifan lokal, terutama dalam memahami bagaimana falsafah Siri' diimplementasikan di masyarakat Mandar yang hidup dalam konteks sosial-budaya yang terus berubah. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai adaptasi nilai-nilai Siri' dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pemahaman ini penting dalam upaya pelestarian budaya serta penerapannya dalam konteks kehidupan masyarakat yang dinamis, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini juga dapat dilihat dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal, yang semakin penting di tengah arus modernisasi. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, dan pelaku pendidikan dalam merancang strategi pembangunan berbasis kearifan lokal yang sensitif terhadap norma-norma budaya yang dihormati oleh masyarakat Mandar. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat upaya pelestarian identitas etnis, sekaligus menjadi pedoman bagi generasi muda dalam memahami pentingnya menjaga nilai-nilai lokal di tengah perubahan zaman.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana falsafah Siri' diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Mandar saat ini. Melalui kajian terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Mandar, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk adaptasi dan transformasi falsafah Siri' dalam menghadapi tantangan zaman modern. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan (Mahmud, 2011). Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian karena memiliki tujuan utama untuk mengem- bangkan aspek teoretis maupun aspek praktis (Sukardi, 2013). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, maupun tesis yang berhubungan dengan budaya siri' na pacce dan sipakatau dalam interaksi sosial masyarakat Sulawesi Barat. Setelah diolah, data kemudian dianalisis, dirangkum, dan

digeneralisasikan dengan menggunakan kajian teori yang relevan sehingga menjadi satu kesatuan artikel yang utuh. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Padang Timur untuk mengamati bagaimana falsafah siri' diimplementasikan dalam interaksi sosial dan adat istiadat. Serta juga menggunakan metode penelitian berupa Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Padang Timur untuk mengamati bagaimana falsafah siri' diimplementasikan dalam interaksi sosial dan adat istiadat. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan tokoh adat, pemuka agama, dan anggota masyarakat untuk menggali pemahaman mereka tentang siri' dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen lokal, seperti catatan sejarah desa, naskah adat, dan literatur terkait yang membahas falsafah siri' dalam konteks Suku Mandar.

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Padang Timur yang bertempat di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih 3 minggu karena penulis langsung mengamati dan merasakan tradisi siri. Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek dan obyek dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan memilih subyek yang dianggap paling representatif dan paham terkait makna tradisi Siri, diantaranya tokoh adat, pemangku desa dan tokoh-tokoh masyarakat, serta keluarga penulis itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, study kepustakaan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan mode Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini memiliki 4 tahap yaitu, Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Pengumpulan Data), Conclusion Drawing/verificaion (Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan Budaya Siri' sebagai simbol harga diri dan solidaritas kemanusiaan merupakan salah satu konsep utama dalam kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Barat, terutama Mandar.

1. Budaya Siri' Mandar sebagai Harga Diri dan Solidaritas Kemanusiaan

Siri' dianggap sebagai prinsip yang menjaga martabat, harga diri, dan kehormatan individu serta komunitas. Hal ini mencerminkan etika sosial yang sangat penting dalam membentuk relasi sosial dan budaya.

a) Siri' sebagai Harga Diri

Siri' sebagai Penjaga Harga Diri dan Martabat Siri' berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga harga diri dan martabat individu maupun kelompok dalam masyarakat Mandar. Konsep ini mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku, sehingga tercipta harmoni sosial dan penghormatan antar anggota komunitas. Rahman (2019).

Siri' sebagai konsep harga diri tidak hanya berlaku pada level individu, tetapi juga pada kelompok masyarakat. Siri' adalah instrumen kontrol sosial yang mencegah orang melakukan tindakan yang bisa merusak kehormatan dirinya dan kelompoknya. Siri' di Mandar dipraktikkan dalam berbagai konteks, seperti penyelesaian konflik, kerja sama sosial, hingga adat pernikahan dan kematian, di mana kehormatan selalu dijaga dengan ketat. Andi Rahim (2021).

Dalam penelitiannya menekankan bahwa Siri' tidak hanya berhubungan dengan rasa malu tetapi juga menyangkut kehormatan kolektif. Dalam masyarakat Mandar, Siri' mendorong individu untuk bertindak berdasarkan norma dan nilai yang dianut oleh

masyarakat. Pelanggaran terhadap Siri' dianggap sebagai pelanggaran serius yang harus segera diperbaiki, baik melalui tindakan sosial maupun adat. Siri' dalam konteks harga diri juga mendorong terjadinya solidaritas dan gotong royong untuk menjaga kehormatan bersama. Syahrir (2019).

b) Siri' sebagai Solidaritas Kemanusiaan

Selain menjaga harga diri, Siri' juga merupakan landasan solidaritas kemanusiaan. Siti Aminah (2020) menjelaskan bahwa Siri' tidak hanya berfungsi sebagai batasan personal, tetapi juga menggerakkan rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama anggota masyarakat. Solidaritas ini mengandung arti bahwa setiap anggota masyarakat harus peduli terhadap penderitaan atau masalah yang dihadapi oleh orang lain. Dalam konteks ini, Siri' juga menggerakkan orang untuk membantu sesama dalam kondisi sulit atau dalam menjaga kehormatan bersama.

Solidaritas adalah kesamaan rasa, senasib, dan sepenanggungan. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa adanya solidaritas di dalamnya. Solidaritas kemanusiaan merupakan komponen penting dalam kehidupan kelompok agar selalu menjaga keberadaan kelompok dan bagaimana solidaritas sosial yang terbangun antar anggota kelompok bisa menjadi keseluruhan. Di dalam kehidupan kelompok harus muncul kesadaran kolektif yang dapat menumbuhkan perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga tercipta rasa solidaritas sosial untuk mencapai tujuan bersama. Faktor-faktor yang mendukung adanya solidaritas dari dalam diri individu hendaknya ditumbuhkembangkan menjadi kebiasaan positif. Solidaritas tidak hanya sebatas teori saja yang memiliki tujuan dan peranan penting dalam kehidupan, melainkan suatu praktik yang bersifat rendah hati, tulus dari dalam diri dan dilakukan secara terus menerus (Kinasih & Dahliyana, 2018).

Budaya Siri' tidak hanya tentang menjaga harga diri, tetapi juga menjalin kebersamaan sosial, di mana pelanggaran terhadap satu anggota kelompok atau komunitas dianggap sebagai pelanggaran terhadap seluruh kelompok. Ini memperlihatkan bahwa Siri' berperan dalam menjaga keseimbangan dan harmoni sosial. Rahim (2019)

c) Siri' dalam Konteks Modern.

Dalam perkembangan modern, nilai Siri' masih relevan, terutama dalam hal mempertahankan prinsip etika dan moral dalam masyarakat yang mulai terpengaruh oleh budaya luar. Ismail (2018) menjelaskan bahwa meskipun masyarakat Mandar telah mengalami modernisasi dalam berbagai aspek, nilai Siri' tetap hidup dan dipertahankan sebagai pedoman perilaku. Dalam banyak kasus, nilai-nilai Siri' bahkan diintegrasikan dalam aturan hukum adat setempat, yang memperlihatkan kuatnya pengaruh budaya ini dalam menjaga moralitas dan etika sosial.

2. Menghargai Sesama melalui Budaya mandar (siri')

Dalam budaya Mandar, penghargaan terhadap sesama sangat dipengaruhi oleh nilai Siri', yang menjadi landasan utama dalam menjaga martabat, kehormatan, dan harga diri individu maupun kelompok. Siri' tidak hanya menuntut rasa malu ketika berbuat salah, tetapi juga menggerakkan seseorang untuk menghargai orang lain melalui sikap, perilaku, dan interaksi sosial yang penuh dengan kehormatan dan penghargaan.

Berikut pandangan para ahli tentang Siri' dalam konteks menghargai sesama dalam budaya Mandar, terutama dalam penelitian lima tahun terakhir:

a. Siri' sebagai Pedoman Sosial

Siri' dalam masyarakat Mandar berfungsi sebagai pedoman utama dalam membentuk perilaku yang menghormati sesama. Siri' mendorong seseorang untuk menghargai orang lain melalui sikap saling menjaga martabat dan kehormatan. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak adil dan

menghormati hak serta kehormatan orang lain, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Ismail (2020).

b. Nilai Siri' dan Solidaritas dalam Masyarakat Mandar

meneliti bagaimana nilai Siri' berperan dalam menciptakan solidaritas dan penghargaan di antara sesama dalam masyarakat Mandar. Siri' menuntut individu untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, menghindari konflik, serta membangun hubungan yang berdasarkan rasa saling menghormati. Dalam konteks ini, Siri' menjadi alat untuk menjaga keseimbangan sosial, di mana penghargaan terhadap sesama menjadi kunci untuk menjaga harmoni dan perdamaian. Sudirman (2019).

c. Siri' dan Etika Kepemimpinan dalam Masyarakat Mandar

Siri' juga berperan penting dalam membentuk etika kepemimpinan di masyarakat Mandar. Pemimpin yang memiliki Siri' tidak hanya menjaga martabat dirinya tetapi juga harus memastikan bahwa ia menghormati orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang berdasarkan Siri' mendorong pemimpin untuk bertindak dengan adil, menghargai bawahannya, dan selalu menjaga kehormatan komunitasnya. Rahman (2021).

d. Siri' sebagai Mekanisme Kontrol Sosial

Siri' bertindak sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengatur bagaimana masyarakat Mandar menghormati satu sama lain. Pelanggaran terhadap Siri' tidak hanya menimbulkan rasa malu bagi individu, tetapi juga mencemarkan kehormatan keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, masyarakat Mandar sangat berhati-hati dalam bertindak dan berinteraksi, agar tidak melanggar nilai-nilai yang berkaitan dengan penghargaan terhadap sesama. Aminah (2022).

e. Siri' dalam Konteks Modernisasi

Nilai Siri' dalam budaya Mandar tetap relevan di era modernisasi. Meskipun modernisasi membawa banyak perubahan, nilai Siri' yang menekankan penghargaan terhadap sesama tetap bertahan dan menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mandar. Nilai ini terlihat dalam cara masyarakat Mandar menjaga hubungan baik, bekerja sama, dan menghargai hak serta kewajiban satu sama lain. Yusuf (2020).

KESIMPULAN

Siri' sebagai Landasan Kehidupan Sosial: Falsafah Siri' memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Mandar di Desa Padang Timur. Siri' tidak hanya dipahami sebagai konsep rasa malu, tetapi juga sebagai nilai moral yang mengatur perilaku individu dan kelompok. Siri' menjadi pedoman dalam menjaga harga diri, kehormatan, dan martabat, baik di ranah pribadi maupun sosial. Masyarakat Mandar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Siri' yang berfungsi sebagai kontrol sosial dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Implementasi Siri' dalam Kehidupan Sehari-hari: Masyarakat Desa Padang Timur menerapkan nilai-nilai Siri' dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam adat istiadat, interaksi sosial, dan penyelesaian konflik. Siri' mengatur cara masyarakat berperilaku, menjaga keharmonisan, serta membangun solidaritas sosial. Nilai ini mendorong masyarakat untuk saling menghormati, menjunjung tinggi kejujuran, dan menjaga kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Siri' dan Penyelesaian Konflik: Dalam konteks penyelesaian konflik, Siri' memainkan peran penting dalam mendorong masyarakat untuk mencapai penyelesaian yang damai dan menjaga kehormatan bersama. Pelanggaran terhadap nilai-nilai Siri' dapat menimbulkan rasa malu dan kehilangan kehormatan, yang harus segera dipulihkan melalui tindakan-tindakan yang sesuai dengan adat dan norma yang berlaku. Peran Siri' dalam Identitas Budaya Mandar: Falsafah Siri' menjadi identitas budaya yang kuat bagi masyarakat Mandar. Nilai ini diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap relevan dalam

menjaga kesatuan sosial serta melindungi integritas pribadi dan kolektif. Siri' berfungsi sebagai kekuatan moral yang menjaga masyarakat Mandar dari tindakan-tindakan yang dapat merusak harmoni dan kehormatan komunitas. Tantangan Modernisasi: Meskipun nilai-nilai Siri' masih kuat dalam kehidupan masyarakat Mandar, modernisasi dan perubahan sosial memberikan tantangan tersendiri. Namun, masyarakat Desa Padang Timur tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari identitas mereka, sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asdy, "Mandar Dalam Kenangan" (Mandar: Yayasan Mahaputra Mandar, 2003)
- Aminah, S. (2022). Siri' sebagai Mekanisme Kontrol Sosial dalam Masyarakat Mandar. *Jurnal Hukum Adat*, 9(4), 75-88.
- Amiruddin, A. (2022). Relevansi Falsafah Siri' Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Mandar dalam Era Digital. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 10(3), 123-138.
- Arifin, M. A. (2023). Implementasi Nilai Siri' dalam Kehidupan Masyarakat Mandar: Tinjauan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 55-70.
- Ismail, M. (2018). Nilai Siri' dalam Konteks Modernisasi Masyarakat Sulawesi. Jakarta: Pustaka Karya.
- Ismail, M. (2020). Siri' sebagai Pedoman Sosial dalam Masyarakat Mandar. *Jurnal Etika Sosial*, 15(2), 80-93.
- Kinasih, K. P., & Dahliyana, A. (2018). Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahim, A. (2021). Siri' dan Kehormatan dalam Masyarakat Mandar. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 19(1), 45-59.
- Rahim, A., & Rosdiana, R. (B). Siri' dalam Perspektif Sosial Budaya Masyarakat Mandar: Kajian Terhadap Kehormatan dan Harga Diri. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 65-80.
- Rahim, M. (2019). Siri' dan Solidaritas dalam Budaya Bugis-Makassar. Makassar: Pustaka Timur.
- Rahman, A. (2019). Peran Siri' dalam Menjaga Harga Diri Masyarakat Mandar. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 45-58.
- Rahman, A. (2021). Siri' dan Etika Kepemimpinan dalam Budaya Mandar. *Jurnal Kepemimpinan Tradisional*, 12(3), 100-115.
- Siti Aminah. (2020). Siri' dalam Perspektif Solidaritas Sosial Masyarakat Bugis-Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sudirman, H. (2019). Solidaritas Sosial dan Nilai Siri' dalam Masyarakat Mandar. *Jurnal Sosial Budaya*, 17(1), 55-70.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahrir, M. (2019). Budaya Siri' sebagai Pondasi Harga Diri dan Kehormatan Masyarakat Mandar. *Jurnal Budaya Sulawesi*, 15(2), 80-95.
- Yusuf, M. (2020). Siri' dalam Konteks Modernisasi Budaya Mandar. *Jurnal Modernisasi Budaya*, 14(2), 110-124.
- Zainuddin, Z., & Nurhadi, N. (2023). Transformasi Siri' dalam Budaya Masyarakat Mandar: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 18(2), 89-105.